

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan menurut WHO adalah merupakan kekuatan penggunaan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, orang lain atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan memar atau trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak (www.who.int, Kamis 28/07/2016).

Di Indonesia, menurut data yang dipaparkan oleh sekretaris komisioner komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI), Erlinda, M.Pd, berdasarkan pengaduan di KPAI, kasus kekerasan pada anak cenderung meningkat. Pada bulan September 2014 mencapai 456 kasus, kekerasan yang dimaksud meliputi kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan psikis, penculikan, pembunuhan, dan bunuh diri.

Berdasarkan data kasus dari LPA (Lembaga Perlindungan Anak) Jawa Barat, tercatat bahwa korban kekerasan anak yang terjadi di kota Bandung dalam tiga tahun terakhir cenderung meningkat. Di Kota Bandung, fenomena kasus kekerasan pada pelajar sedang marak terjadi, baik dengan teman sebaya maupun antara orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar. Baru – baru ini kasus yang sangat memperhatikan adalah kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang pelajar tingkat SMP yang tega membunuh mantan pacarnya dengan menghantamkan palu ke kepala korban hanya karena cemburu (kompas.com, Senin 31/08/2015). Masih banyak contoh kasus yang terjadi atau dilakukan oleh pelajar SMP di kota Bandung. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak yang ditimbulkan karena tidak ingin terlibat atau bahkan tidak tahu harus melakukan apa jika menjadi korban, didikan orang tua yang kurang tepat, serta lingkungan yang dapat menjadi faktor terbentuknya kepribadian seseorang.

Dampak yang dapat terjadi akibat kekerasan pada anak adalah gangguan fisik, gangguan psikologis, masalah sosial, dan masalah perilaku. Dampak psikologis merupakan dampak yang paling besar ditimbulkan dan membutuhkan pemulihan yang lama dibandingkan dengan gangguan fisik.

Dari data – data tersebut diatas perlu adanya kesadaran kepada para siswa untuk dapat mencegah dan mencegah dan mengurangi tindak kekerasan, maka penulis akan membuat perancangan kampanye sosial untuk mencegah dan mengurangi tingkat kekerasan pada kalangan pelajar khususnya pelajar SMP dan sederajat yang ada di kota Bandung.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Meningkatnya kasus kekerasan pada kalangan pelajar di Indonesia.
- b. Semakin maraknya kasus kekerasan pada kalangan pelajar SMP dan sederajat di kota Bandung.
- c. Kekerasan pada anak dapat menimbulkan beberapa dampak yang membutuhkan pemulihan yang lama.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kampanye sosial untuk mengurangi dan mencegah tindakan kekerasan pada kalangan pelajar di kota Bandung?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang menjadi batasan penulis adalah :

1. Apa

Penulis akan merancang kampanye sosial untuk mencegah dan menghentikan tindakan kekerasan pada kalangan pelajar khususnya pelajar SMP dan sederajat di kota Bandung.

2. Bagian mana

Target *audience* dari perancangan kampanye ini adalah siswa siswi pelajar SMP dan sederajat yang mungkin menjadi korban ataupun pelaku dari tindak kekerasan.

3. Tempat

Penulis akan melakukan penelitian di kota Bandung dengan melakukan observasi ke lembaga - lembaga terkait.

4. Waktu

Penulis mengerjakan tugas akhir ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Merancang kampanye sosial untuk mengurangi dan mencegah tindakan kekerasan di kalangan pelajar SMP di Kota Bandung.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

A. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. (Rohidi, 2011:182). Penulis melakukan observasi ke LPA Jabar dan lembaga – lembaga terkait mengenai data-data yang dibutuhkan.

B. Pengumpulan data

Pengumpulan data dokumen digunakan untuk memperoleh informasi dari tangan kedua yang berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun catatan yang sangat pribadi dan mengandung kerahasiaan. (Rohidi, 2011:206). Penulis mengumpulkan data melalui lembaga terkait perlindungan anak dan psikolog anak untuk memperkuat kajian penelitian.

C. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap – sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2013:21). Sampel diambil dalam penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dengan memfokuskan pada sebagian dari populasinya. Sebagai perbandingannya, seorang yang mengambil informasi dari 100 orang akan memperoleh hasil yang lebih detail daripada menggali informasi dari 1000 orang responden (Subagyo, 1991:29). Penulis akan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang responden yaitu pelajar dari berbagai kelas SMP yang ada di kota Bandung, untuk merancang sebuah kampanye sosial yang tepat.

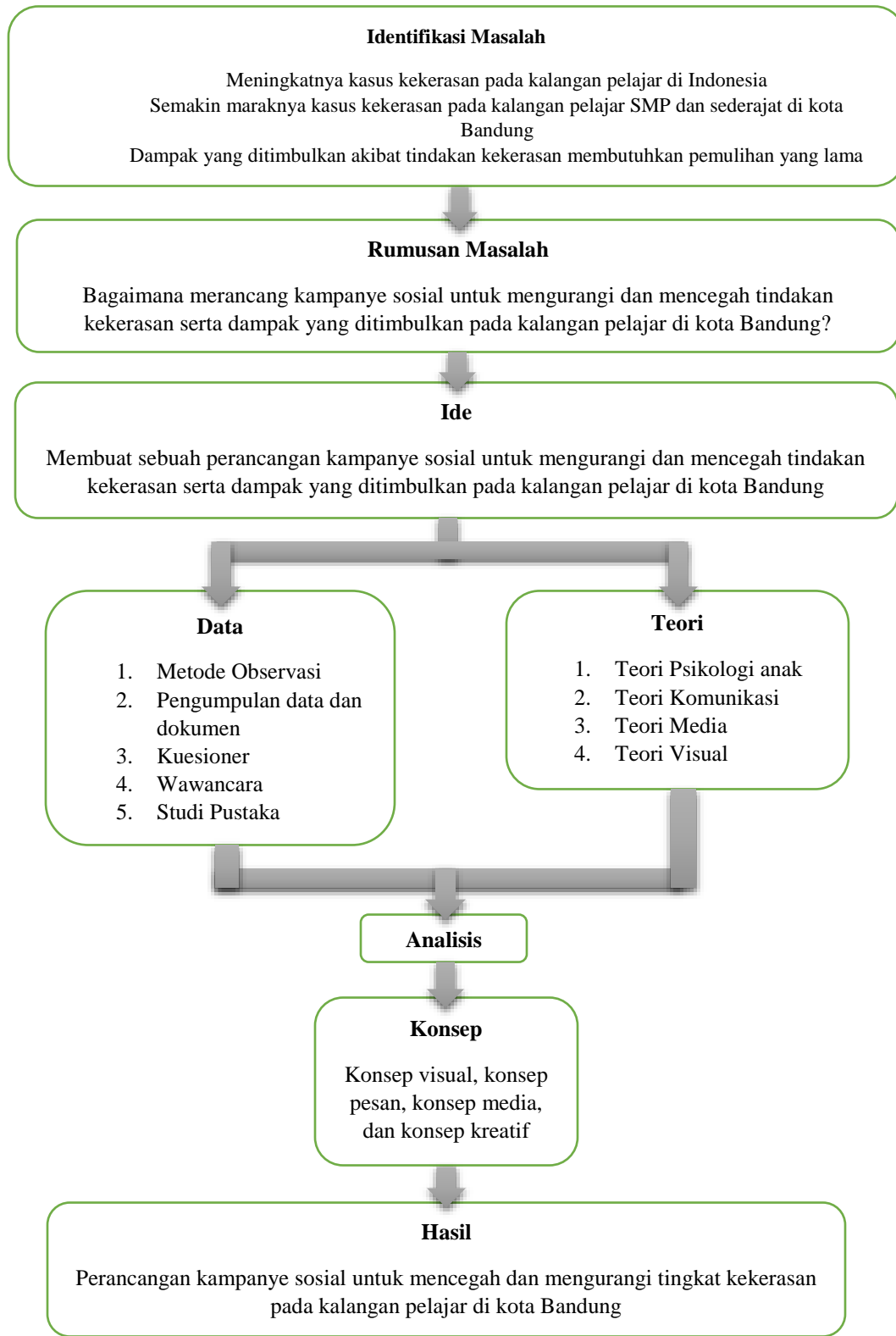
D. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena peristiwa terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. (Rohidi, 2011:208). Penulis akan melakukan wawancara kepada psikolog anak, lembaga terkait, dan orang tua dari siswa – siswi jika diperlukan.

E. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah membaca hasil pemikiran yang dapat memperluas referensi untuk mengisi *frame of mind* yang bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakan kepada konteks (Soewardikoen, 2013:6). Penulis akan melakukan studi pustaka di perpustakaan daerah bandung dan perpustakaan Universitas Telkom

1.6 Kerangka Penelitian



1.7 Pembabakan

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan yang meliputi identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian, memaparkan tujuan penelitian, menjelaskan cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian dan pembabakan dari laporan penelitian yang dilakukan penulis.

Bab II Dasar pemikiran

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran yang digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti.

Bab III Data dan Analisis

Berisi data yang meliputi data institusi pemberi proyek, data produk, dan data khalayak sasaran. Analisis dengan menggunakan analisis matriks perbandingan untuk menghasilkan konsep perancangan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi konsep yang meliputi konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual. Kemudian, hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, dan saran apabila ada ide atau solusi dari permasalahan. Pada akhir bab ini juga menampilkan daftar pustaka, sumber lain, dan lampiran.